

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penguaraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “ Analisis adalah usaha memilah suatu konsep atau struktur menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki atau susunannya”. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe hasil belajar sebelumnya. Dengan kemampuan menganalisis siswa akan mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang sesuatu dan dapat memilih atau memecahkannya menjadi bagian-bagian yang terpadu baik dalam hal prosesnya, cara bekerjanya, maupun dalam hal sistematiknya.

Menurut Sugiyono (2016:244) menyatakan bahwa analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan pemahaman yang baru terhadap suatu objek yang ingin diamati oleh peneliti, dengan menemukan bukti-bukti yang akurat terhadap suatu objek tersebut.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Menurut Slameto (2016: 12) “ Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta sikap awalnya tidak tahu menjadi tahu”.

Menuru Ihsana El Khuluqo (2017: 1) “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif,dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”. Menurut Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan “Belajar adalah usaha aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan yang relatif tepat baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dimaknai untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai hasil yang optimal

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah perpaduan dari aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Menurut Karwono dan Mularsih (2017: 19-20) “Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar”. Selanjutnya Menurut Oemar Hamalik (2014:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapainya tujuan pembelajaran”. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017: 52) “Pembelajaran

adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam rangka perubahan sikap.

4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan, namun pada perkembangan lebih lanjut IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal yang berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, merupakan pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas. Belajar IPA berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut.

Istilah yang terlibat dalam IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam yaitu “pengetahuan, ilmu, dan alam”. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia, banyak pengetahuan yang manusia miliki seperti pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, politik, sosial ataupun pengetahuan alam yang berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. Ilmu adalah pengetahuan ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis atau dapat diterima oleh akal sehat dan objektif. Artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan, sesuai dengan pengamatan. Dengan penelitian ini IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat ataupun kejadian-kejadian yang ada di alam menurut (Aisih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati dalam Sukarno, 2018:22-24).

Berikut beberapa definisi yang senada menurut (Aisih Widi Wisudawati dan Eka Sulistiawati dalam Subiyanto, 2018:23-24) antara lain:

- a. Suatu cabang ilmu pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
- b. Suatu cabang ilmu yang bersangkutan dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.
- c. Pengetahuan yang didapat dengan praktik.

Menurut Jacobson & Bergman dalam Ahmad susanto (2013:170) “IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori”. Ahmad Susanto (2013:165) menyatakan “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan, ilmu, dan alam dimana manusia memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran dan ilmu yang mempelajari sebab akibat ataupun kejadian-kejadian yang ada di alam.

5. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Menurut Samidi (2016: 4) “Ilmu Pengetahun Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dan dimanapun”.

Menurut Jufri (2017:132) “ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku global”. Menurut Ahmad Susanto (2016:165) “IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang sekolah dasar”.

Dari pendapat para ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan IPA adalah mata pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum.

6. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memahami konsep-konsep IPA dengan benar sesuai consensus ilmiah dan bisa menjawab persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad Susanto (2013:171) adapun tujuan pembelajaran Sains di sekolah dasar dalam Badan Standart Pendidikan (BSNP,2006), dimaksudkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan alam dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kedasaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, pemecahan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Dari tujuan pembelajaran Sains diatas yaitu pembelajaran IPA atau sains yaitu seseorang dapat memahami konsep ataupun memahami pembelajaran IPA mengenai alam beserta isinya, selain itu pembelajaran IPA juga bertujuan agar siswa SD dapat lebih aktif lagi untuk memahami konsep pembelajaran IPA yaitu mengetahui tentang alam sekitar khususnya mengenai materi siklus air yang diajarkan guru kepada siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik.

7. Materi Pembelajaran

a. Siklus Air

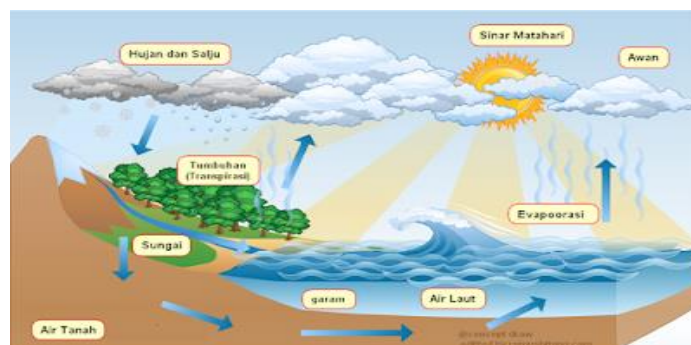
1. Pengertian Siklus Air

Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses penguapan, pengendapan dan pengembunan. Perhatikan skema proses siklus berikut ini!



Gambar 2.1 Proses Siklus Air

Siklus Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut evaporasi. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut presipitasi (pengendapan). Ketika suhu udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan). Air selalu ada di bumi karena air mengalami siklus (daur). Perhatikan siklus air di bawah ini.



Gambar 2.2 Siklus Air

Proses siklus air terjadi sebagai berikut: air yang terdapat di permukaan bumi mengalami penguapan (evaporasi) karena terkena panas matahari. Air yang mengalami penguapan berubah menjadi uap air. Kemudian uap air akan naik ke tempat tinggi dan dingin. Akibatnya air mengalami pengembunan (kondensasi) hingga membentuk butiran air. Butiran-butiran air yang jumlahnya sangat banyak ini kemudian membentuk awan. Di tempat yang amat tinggi dan dingin, butiran air dapat membeku. Jika butiran air atau es di awan cukup besar, butiran dapat jatuh ke tanah. Peristiwa jatuhnya butiran-butiran air ini disebut presipitasi.

Presipitasi dapat berupa hujan, es, dan salju. Air hujan yang jatuh ke bumi sebagian meresap ke dalam tanah dan akan keluar sebagai mata air, dan sebagian lagi akan mengalir di permukaan tanah. Air di permukaan tanah akan mengalir ke tempat-tempat yang lebih rendah, misalnya sungai dan terus mengalir sampai ke laut. Air di sungai dan laut kembali mendapat panas dari sinar matahari dan mengalami penguapan. Proses ini terus berlanjut sampai terjadinya hujan kembali.

2. Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Siklus Air

Siklus air mempengaruhi peristiwa di bumi dan kelangsungan hidup makhluk hidup. Siklus air menyediakan air yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Siklus air juga mempengaruhi kelembaban, suhu, curah hujan dan iklim di bumi. Uap air akan mengurangi suhu di bumi sehingga tidak terlalu panas. Air yang turun sebagai hujan menghasilkan air tawar yang dibutuhkan makhluk hidup untuk dapat bertahan hidup. Banyaknya curah hujan yang turun juga dipengaruhi oleh banyaknya air yang mengalami penguapan dalam siklus air.



Gambar 2.3 Dampak Pada Lingkungan

a. Penebangan Hutan

Penebangan hutan yang berlebihan menyebabkan hutan menjadi gundul. Hutan yang gundul tidak dapat menyerap air. Ketika turun hujan, air akan langsung mengalir ke sungai dan akhirnya ke laut. Akibatnya tanah menjadi tandus. Selain itu, hutan gundul dapat menyebabkan banjir.



Gambar 2.4 Penebangan Hutan Secara Liar

b. Pencemaran

Pencemaran yang sangat mempengaruhi daur air adalah pencemaran yang terjadi di laut, karena laut adalah bagian terbesar dari bumi. Misalnya pencemaran minyak di laut menyebabkan laut tertutup oleh minyak.



Gambar 2.5 Polusi Perairan Dapat Menyebabkan Kematian Hewan

c. Penggunaan Pestisida dan Pupuk Kimia yang Berlebihan

Penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan dapat menyebabkan pencemaran air. Sisa pestisida dan pupuk kimia akan terbawa air ke sungai dan menyebabkan polusi perairan.

d. Pembuangan Gas-Gas Beracun

Gas-gas beracun dapat berasal dari gas buangan bahan bakar kendaraan bermotor dan mesin pabrik. Gas-gas tersebut akan bercampur dengan uap air di atmosfer menghasilkan air hujan yang bersifat asam.

e. Pembangunan Daerah Perkotaan

Daerah perkotaan menjadi semakin sempit karena banyak dibangun rumah, gedung dan jalan beraspal. Akibatnya semakin sempit pula lahan hijau yang berfungsi untuk menyerap air hujan.



Gambar 2.6 Pembangunan Perkotaan Tanpa Lahan Hijau

8. Pengertian Pemahaman Belajar

Memahami merupakan bentuk verbal (kata kerja) dari kata dasar paham. Paham memiliki arti banyak mengetahui, pengetahuan dan pikiran, serta menangkap suatu hal kemudian bisa menjelaskannya. Sedangkan bentuk nominal (kata benda) dari paham ialah pemahaman. Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.

Pemahaman belajar menurut Bloom dalam Ahmad Susanto (2013:6) apabila direlevansikan dengan pembelajaran memiliki makna bahwa pemahaman belajar adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan menangkap suatu materi yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau pengalaman.

1. Pemahaman merupakan bagian dari taksonomi kognitif (C2) setelah recognition

2. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima kepada orang lain.
3. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
4. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis.
5. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menterjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Wowo Sunaryo (2012:43) pemahaman belajar merupakan tujuan dan perilaku atau respons yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang diketahuinya dengan bahasa sendiri.

Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui, dilihat, dirasakan, diingat maupun didapat dari pengalaman. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

9. Pengertian Pemahaman Belajar IPA

Dikaitkan dengan IPA, pemahaman belajar IPA sendiri merupakan ilmu pasti yang sesuai dengan kenyataan. Menurut Abdullah Aly mengutip pendapat H.W. Fowler (2013:22) yang mendefinisikan pemahaman belajar IPA adalah sebagai ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.

Dari penjelasan di atas secara singkat H.W Fowler mengarahkan untuk bersikap ilmiah dalam mempelajari IPA. Sikap ilmiah dalam memahami IPA

sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konsep yang diperoleh selama tahapan pembelajaran. Dalam sikap ilmiah yang dapat dikembangkan untuk usia anak SD adalah sebagai berikut:

- a. Mencintai kebenaran yang obyektif, bersikap adil.
- b. Menyadari bahwa kebenaran ilmu tidak absolut.
- c. Tidak percaya pada takhayul.
- d. Ingin tahu lebih banyak.
- e. Tidak berpikir secara prasangka.
- f. Tidak mudah percaya begitu saja pada suatu kesimpulan tanpa bukti nyata.
- g. Optimis, teliti dan berani menyatakan kesimpulan yang menurut ilmiahnya benar

Dari uraian pemahaman belajar di atas yang dapat di terapkan di anak usia SD mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam mendapatkan suatu pengetahuan yang baru baginya. Siswa dituntut untuk menemukan pengetahuan baru baginya.

Hal ini dapat membuat siswa akan memahami tentang materi yang dipelajari karena siswa tersebut mencari atau menemukan konsep dari materi tersebut dengan sendiri nya dengan mendorong siswa bersikap alamiah dan bersikap lebih bisa memahami apa yang dia pelajari saat proses pembelajaran berlangsung.

10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Belajar IPA

Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya (2013:12-13) faktor- faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar IPA dibedakan menjadi 3 yaitu:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Dalam faktor internal sendiri memiliki dua aspek diantaranya adalah:

- 1) Aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Untuk

mempertahankan jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

- 2) Aspek psikologis, banyak faktor yang mempengaruhi aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: Pertama, Intelegensi siswa, pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya..

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Yakni keadaan lingkungan di sekitar siswa. Seperti faktor internal siswa, eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

- 1) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.
- 2) Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi. Faktor yang sebagian penyebabnya hampir

sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan, suasana belajar, dan kepribadian guru. Belajar merupakan suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Ahmad Susanto (2013:12-13) faktor faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar IPA yaitu:

- a) Faktor Internal Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik (kesehatan).
- b) Faktor Eksternal Merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga yang broken home akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik hingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar IPA adalah bersumber dari diri siswa tersebut dimana siswa kurang minat ataupun kurangnya motivasi dari orang tua serta dorongan dari orang tua supaya anak didik tersebut lebih giat lagi untuk belajar dan memahami apa yang telah dia pelajari disekolah.

B. Kerangka Berfikir

Belajar adalah adanya perubahan pada diri manusia tersebut, yaitu perubahan tingkah laku. Ilmu pengetahuan alam sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Belajar merupakan proses yang terjadi pada manusia dan berlangsung sepanjang hayatnya. Pembelajaran siklus air di SDN 065015 Medan Tuntungan dapat dikatakan kurang. Hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran yang tidak optimal.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui, dilihat, dirasakan, diingat maupun didapat dari pengalaman. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan

menggunakan kata-katanya sendiri. Faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar IPA adalah bersumber dari diri siswa tersebut dimana siswa kurang minat ataupun kurangnya motivasi dari orang tua serta dorongan dari orang tua supaya anak didik tersebut lebih giat lagi untuk belajar dan memahami apa yang telah dia pelajari disekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diturunkan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemahaman siswa dalam mempelajari IPA pada materi siklus air di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam mempelajari IPA pada materi siklus air di Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut:

- a. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe hasil belajar sebelumnya.
- b. Belajar adalah suatu proses atau usaha seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dimaknai untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai hasil yang optimal.
- c. Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam rangka perubahan sikap.
- d. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan, namun pada perkembangan lebih lanjut IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif).

- e. Pembelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas.
- f. Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memahami konsep-konsep IPA dengan benar sesuai consensus ilmiah dan bisa menjawab persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pemahaman Belajar adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan menangkap suatu materi yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau pengalaman.
- h. Pemahaman belajar IPA sendiri merupakan ilmu pasti yang sesuai dengan kenyataan.
- i. Faktor yang menyebabkan pemahaman belajar adalah faktor dari diri anak (intern) yaitu faktor mengenai kepribadian atau sikap anak dan faktor dari luar diri anak (ektern) yaitu keluarga, teman, guru, dan lingkungan.

